

## ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT: STUDI KASUS BANK SAMPAH SEKUMPUL

Muhammad Sahipan<sup>1</sup>, Muhammad Efendi<sup>2</sup>

[2210416210017@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210416210017@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammad.efendi@ulm.ac.id](mailto:muhammad.efendi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Lambung Mangkurat

### ABSTRAK

Bank Sampah Sekumpul (BSS) merupakan salah satu bank sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang telah beroperasi secara aktif selama lebih dari dua belas tahun. Keberlanjutan BSS menjadikannya objek kajian yang unik mengingat banyak bank sampah lain yang mengalami stagnasi atau berhenti beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keberlanjutan yang diterapkan pengelola Bank Sampah Sekumpul dalam menghadapi berbagai tantangan operasional, sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semiterstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo 15 melalui proses coding, visualisasi hierarchy chart, word frequency query, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan BSS mencakup: (1) sosialisasi dan edukasi yang konsisten kepada masyarakat; (2) manajemen keuangan yang adaptif; (3) optimalisasi peran dan kolaborasi pengurus; (4) penguatan kemitraan dengan pihak eksternal; serta (5) adaptasi dan inovasi layanan berbasis teknologi digital. Strategi sosialisasi dan edukasi merupakan strategi paling dominan yang didukung hasil analisis NVivo 15. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan BSS selama lebih dari satu dekade ditopang oleh kombinasi kapasitas sosial, kelembagaan, dan kolaboratif yang kuat, bukan semata faktor ekonomi atau teknis.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Keberlanjutan, Strategi Pengelola, NVivo 15, Ekonomi Sirkular.

### ABSTRACT

*Bank Sampah Sekumpul (BSS) is one of the community-based waste banks in Martapura Subdistrict, Banjar Regency, South Kalimantan, which has been actively operating for more than twelve years. BSS's sustainability makes it a unique study object given that many other waste banks have stagnated or ceased operations. This study aims to analyze the sustainability strategies implemented by the BSS management in addressing various operational, social, economic, and institutional challenges. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Data analysis was conducted using NVivo 15 software through coding, hierarchy chart visualization, word frequency query, and source triangulation. The results indicate that BSS sustainability strategies encompass: (1) consistent socialization and education to the community; (2) adaptive financial management; (3) optimization of management roles and collaboration; (4) strengthening external partnerships; and (5) service adaptation and innovation based on digital technology. Socialization and education strategies are the most dominant, supported by NVivo 15 analysis results. The study concludes that BSS's sustainability over more than a decade is underpinned by a combination of strong social, institutional, and collaborative capacity, not merely economic or technical factors.*

**Keywords:** Waste Bank, Sustainability, Management Strategy, NVivo 15, Circular Economy.

### PENDAHULUAN

Persoalan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan terbesar yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025 menunjukkan bahwa Indonesia

menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dengan rata-rata 0,68 kg sampah per orang per hari (Mustafirin, 2021). Kondisi ini diperburuk oleh proyeksi Bank Dunia yang memperkirakan jumlah sampah global akan mencapai 3,88 miliar ton per tahun pada 2050, meningkat 73% dibandingkan tahun 2020 (Hajam et al., 2023). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi faktor utama yang memperparah produksi sampah, terutama di wilayah perkotaan yang padat.

Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan mencatat timbunan sampah harian sebesar 365,43 ton atau setara 133.381,04 ton per tahun berdasarkan data SIPSN 2025, menjadikannya salah satu daerah dengan timbunan sampah tertinggi di Kalimantan Selatan setelah Kota Banjarmasin. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan sistem pengelolaan sampah yang lebih partisipatif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Pemerintah Indonesia telah merespons persoalan ini melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengamatkan pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai paradigma baru pengelolaan sampah (R. Indonesia, 2008).

Bank sampah hadir sebagai solusi berbasis masyarakat yang menggabungkan prinsip ekonomi sirkular dengan pendekatan sosial. Sejak diperkenalkan pertama kali oleh Bank Sampah Gemah Ripah di Yogyakarta pada tahun 2008, program bank sampah berkembang pesat hingga mencapai lebih dari 13.000 unit pada tahun 2023 (Yuliwati & Yusmartini, 2022). Namun demikian, keberlanjutan program bank sampah menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Sejumlah bank sampah dilaporkan mengalami penurunan aktivitas, stagnasi, bahkan berhenti beroperasi akibat keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya manajemen kelembagaan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta fluktuasi harga jual sampah (Sulistiyani et al., 2025; Muldani & Rahmat, 2025).

Bank Sampah Sekumpul (BSS) yang berlokasi di Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar merupakan salah satu dari sedikit bank sampah berbasis komunitas di Kalimantan Selatan yang mampu bertahan lebih dari dua belas tahun sejak berdiri pada tahun 2011. Dengan jumlah nasabah yang mencapai 2.047 orang dan didukung oleh 17 tenaga kerja, BSS tidak hanya mengelola sampah dari kawasan Sekumpul tetapi melayani nasabah dari seluruh Kabupaten Banjar. Keberhasilan ini sangat kontras dengan kondisi banyak bank sampah lain yang mengalami stagnasi di daerah yang sama.

Penelitian mengenai bank sampah di Indonesia umumnya masih berfokus pada efektivitas pengurangan sampah atau dampak ekonomi jangka pendek (Stefany & Rahmawati, 2023; Santoso et al., 2025; Pamilutseh et al., 2020), sementara kajian mendalam mengenai strategi keberlanjutan jangka panjang masih sangat terbatas. Khususnya penggunaan analisis perangkat lunak NVivo dalam konteks bank sampah berbasis masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan belum banyak dilakukan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif strategi keberlanjutan yang diterapkan pengelola BSS menggunakan analisis kualitatif berbantuan NVivo 15.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi yang diterapkan oleh pengelola Bank Sampah Sekumpul dalam mempertahankan keberlanjutan program selama lebih dari dua belas tahun, termasuk mengidentifikasi strategi yang paling dominan berdasarkan hasil analisis coding NVivo 15 dan mengungkap mekanisme keberlanjutan yang relevan bagi pengembangan bank sampah berbasis masyarakat di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filosofi konstruktivistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena strategi keberlanjutan bank sampah dalam konteks sosial dan lingkungan yang spesifik, yang tidak dapat direduksi ke dalam pengukuran kuantitatif semata.

Lokasi penelitian adalah Bank Sampah Sekumpul yang beralamat di Jalan Pendidikan Gang Berkat Tawakkal RT 006 RW 003, Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Martapura secara astronomis berada pada koordinat 3°24'00"-3°32'00" Lintang Selatan dan 114°45'00"-115°05'00" Bujur Timur. Kelurahan Sekumpul dipilih karena memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, mencapai 10.413 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2025 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 10,94% dalam periode 2021-2025.

### **Informan dan Teknik Pengumpulan Data**

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan relevansi peran, pengalaman, dan pengetahuan terhadap pengelolaan BSS. Tiga informan kunci dipilih, yaitu: (1) Direktur Bank Sampah Sekumpul (Ibu Dewi Heldayati, S.Pd.) selaku pengambil keputusan dan penanggung jawab kegiatan; (2) Administrasi Keuangan (Ibu Gusti Rahmah) yang menguasai aspek keuangan dan ekonomi lembaga; dan (3) Administrasi Tabungan (Ibu Nazala Eliani) yang mengelola data nasabah dan administrasi operasional.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara semiterstruktur yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara berbasis kisi-kisi yang dikembangkan dari teori Geissdoerfer et al. (2017) dan Damanhuri & Padmi (2011); (2) observasi langsung selama periode 27 April 2026 hingga 21 Mei 2026 menggunakan lembar observasi terstruktur; dan (3) dokumentasi melalui pengumpulan arsip kegiatan, catatan penimbangan, laporan administrasi, dan foto kegiatan lapangan.

### **Teknik Analisis Data dengan NVivo 15**

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo 15 (Non-numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing) melalui empat tahapan sistematis. Tahap pertama adalah import data, yaitu memasukkan seluruh transkrip wawancara dalam format Microsoft Word (.docx), catatan observasi lapangan, dan dokumentasi penelitian ke dalam project NVivo 15. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan sumber informasi (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memudahkan penelusuran.

Tahap kedua adalah coding data, yaitu proses pengkodean induktif dengan mengidentifikasi informasi relevan dan mengelompokkannya ke dalam tema dan subtema. Pada aspek strategi, data dikodekan ke dalam lima kategori utama: sosialisasi dan edukasi, manajemen keuangan, optimalisasi peran pengurus, kemitraan eksternal, serta adaptasi dan inovasi layanan. Sebelum coding dilakukan analisis Word Frequency Query yang divisualisasikan melalui Word Cloud untuk mengidentifikasi tema dominan secara awal.



operasional BSS mencakup prosedur pengambilan, pemilahan, dan penjualan yang terstandarisasi dengan jam kerja 6 hari efektif (Senin-Sabtu, pukul 07.30-13.30 WITA).

### Hasil Analisis NVivo 15

Analisis menggunakan NVivo 15 dilakukan terhadap tiga transkrip wawancara, dua catatan observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan BSS. Proses import data menghasilkan total sumber data yang terorganisir dalam tiga folder utama: wawancara (3 file), observasi (2 file), dan dokumentasi (1 file). Word Frequency Query yang divisualisasikan melalui Word Cloud. Pada aspek strategi keberlanjutan, lima subtema teridentifikasi: sosialisasi dan edukasi, manajemen keuangan, optimalisasi peran pengurus, kemitraan eksternal, serta adaptasi dan inovasi layanan.

Gambar 2.1 Visualisasi Hierarchy Chart

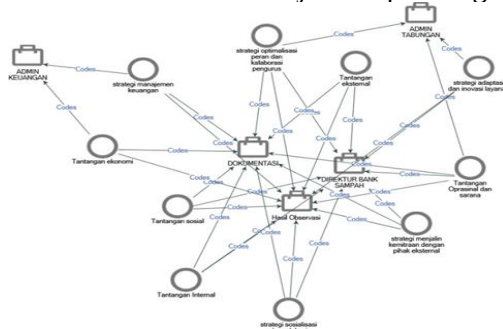


Sumber: Analisis penulis menggunakan Nvivo15

Visualisasi Hierarchy Chart strategi menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi memiliki kepekatan warna tertinggi, menandakan tema ini paling dominan berdasarkan intensitas kemunculan dalam data. Urutan dominasi strategi dari tertinggi ke terendah adalah: (1) sosialisasi dan edukasi; (2) manajemen keuangan; (3) optimalisasi peran pengurus; (4) kemitraan eksternal; dan (5) adaptasi dan inovasi layanan.

Triangulasi data divisualisasikan menggunakan fitur Project Map NVivo 15, menunjukkan keterhubungan antara semua tema penelitian dengan tiga sumber data utama (Direktur, Admin Keuangan, Admin Tabungan) yang dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Direktur BSS menjadi informan dengan kontribusi data terbesar untuk keseluruhan tema, Admin Keuangan mendominasi tema ekonomi, sementara Admin Tabungan memberikan kontribusi signifikan pada tema adaptasi layanan. Hasil triangulasi memastikan kredibilitas setiap temuan karena dikonfirmasi dari minimal dua sumber yang berbeda.

Gambar 1.3 Visualisasi Project Map Triangulasi



Sumber: Analisis penulis menggunakan Nvivo15

## **Strategi Keberlanjutan Bank Sampah Sekumpul**

### **1. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat**

Sosialisasi dan edukasi merupakan strategi paling dominan yang diterapkan BSS berdasarkan hasil analisis Hierarchy Chart NVivo 15. Strategi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan: penyampaian informasi langsung pada kegiatan lingkungan dan pertemuan warga, edukasi komunikatif saat masyarakat datang menimbang sampah, kunjungan ke sekolah dan lembaga pendidikan, serta sosialisasi program Sekumpul Tertib Buang Sampah (STBS). Direktur BSS menegaskan: “lembaga ini tidak akan berjalan tanpa adanya kegigihan dari semua pengurus. Kami terus bergerak memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka paham cara memilah sampah dari rumah.”

Dominannya strategi ini selaras dengan Teori Partisipasi Sosial Soekanto yang menekankan bahwa perubahan perilaku membutuhkan intervensi komunikasi dan pembinaan yang berkelanjutan (Sari & Wahyuni, 2021). Tanpa sosialisasi yang konsisten, partisipasi masyarakat cenderung menurun karena tingkat kesadaran yang rendah. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Stefany & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui edukasi menjadi kunci keberhasilan bank sampah, serta Burhanuddin (2021) yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor utama keberlanjutan program.

### **2. Manajemen Keuangan yang Adaptif**

Strategi manajemen keuangan BSS berfokus pada pencatatan transaksi yang akurat dan real-time, efisiensi pengeluaran yang ketat, diversifikasi sumber pendapatan, dan kolaborasi dengan Bank Kalsel untuk pengelolaan tabungan nasabah. Admin Keuangan BSS menjelaskan: “Harga sampah di pasaran memang fluktuatif, kami benar-benar harus jeli melihat kondisi kas harian. Kami juga menjalin kerja sama dengan Bank Kalsel agar sistem tabungan nasabah lebih tertata secara profesional, aman, dan tidak mengganggu perputaran kas operasional.”

Direktur BSS menerapkan kebijakan pengeluaran yang sangat ketat dengan memprioritaskan alokasi dana untuk biaya operasional pokok, termasuk penimbangan dan pengangkutan. Penggunaan aplikasi MySmash (Sistem Manajemen Sampah) yang terintegrasi dengan timbangan digital membantu pencatatan transaksi menjadi lebih akurat dan efisien. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen keuangan Sutrisno (2012) yang menekankan pada perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang sinergis. Temuan ini sejalan dengan Hidayat et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang adaptif berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.

### **3. Optimalisasi Peran dan Kolaborasi Pengurus**

Strategi ketiga berupa optimalisasi peran pengurus melalui pembagian tugas yang fleksibel, komunikasi aktif via WhatsApp dan tatap muka, serta budaya saling membantu yang kuat di antara pengurus. Kondisi keterbatasan SDM (17 orang untuk melayani 2.047 nasabah di seluruh Kabupaten Banjar) diatasi melalui pola kerja kolaboratif di mana setiap pengurus bersedia mengambil tugas di luar deskripsi jabatan formalnya. Direktur BSS menyatakan: “Yang penting antar pengurus tetap saling komunikasi supaya kegiatan tidak terhambat.”

Kolaborasi internal yang efektif ini mencerminkan penerapan Teori Perilaku Organisasi Robbins & Judge (2017) yang menekankan peran kepemimpinan suportif dan iklim kerja kolaboratif dalam menciptakan efektivitas organisasi. Kesiediaan pengurus

untuk merangkap tugas dan saling membantu merupakan manifestasi dari modal sosial yang kuat dalam organisasi BSS. Temuan ini sejalan dengan Asteria & Heruman (2016) yang menyebutkan bahwa optimalisasi sumber daya manusia melalui kerja tim yang solid merupakan faktor kritis dalam keberlanjutan bank sampah berbasis masyarakat.

#### **4. Penguatan Kemitraan dengan Pihak Eksternal**

BSS secara aktif membangun dan memelihara jejaring kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, meliputi: (1) instansi pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjar dan kelurahan) untuk dukungan program dan legitimasi; (2) lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) untuk edukasi lingkungan dan pengabdian masyarakat; (3) fasilitas kesehatan (rumah sakit) untuk pengelolaan sampah medis non-B3; (4) perbankan (Bank Kalsel) untuk sistem tabungan nasabah; dan (5) pengepul dan industri sebagai mitra penjualan sampah.

Direktur BSS menegaskan: “Kami sadar kalau lembaga ini tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu, kami aktif bermitra dengan berbagai pihak luar, mulai dari sekolah, kampus, rumah sakit, sampai instansi seperti Bank Kalsel untuk urusan tabungan nasabah. Kemitraan ini sangat membantu dalam memperluas jaringan dan menjaga keberlanjutan operasional kami.” Strategi ini mencerminkan implementasi Teori Kolaborasi Organisasi Bryson (2018) yang menekankan pentingnya jaringan kolaborasi lintas sektor untuk mengakses sumber daya dan legitimasi. Temuan ini sesuai dengan Safitri & Rahaju (2019) yang menunjukkan bahwa kemitraan eksternal berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program bank sampah.

#### **5. Adaptasi dan Inovasi Layanan Berbasis Teknologi**

Meskipun menjadi tema strategi dengan intensitas coding terendah dalam analisis NVivo 15, adaptasi dan inovasi layanan memainkan peran signifikan dalam mempertahankan relevansi BSS di era digital. Inovasi utama mencakup: (1) penggunaan aplikasi MySmash untuk manajemen data nasabah dan pencatatan transaksi yang terintegrasi dengan timbangan digital; (2) layanan jemput sampah bagi masyarakat yang terkendala jarak atau kesibukan; dan (3) pemanfaatan media sosial untuk edukasi dan komunikasi dengan nasabah.

Ibu Dewi Hedayati menjelaskan: “Sekarang kami menggunakan aplikasi MySmash untuk membantu pencatatan transaksi dan data nasabah supaya lebih rapi dan mudah dipantau.” Adopsi teknologi digital ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003) yang menekankan pentingnya keunggulan relatif dan kemudahan penggunaan sebagai faktor penentu adopsi inovasi. Layanan jemput sampah secara khusus berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas. Temuan ini sesuai dengan Syafruddin et al. (2020) dan Puspita (2023) yang menyatakan bahwa inovasi layanan adaptif menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan bank sampah berbasis masyarakat.

#### **Pembahasan**

Analisis komprehensif menggunakan NVivo 15 mengungkap bahwa keberlanjutan BSS selama lebih dari dua belas tahun bukan merupakan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan dari sinergi kompleks lima strategi yang saling memperkuat. Temuan ini memperkuat konsep keberlanjutan tiga dimensi (Geissdoerfer et al., 2017) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah tidak semata ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh kekuatan kapasitas sosial dan kelembagaan.

Penelitian Santoso et al. (2025) tentang strategi pengelolaan bank sampah di

perumahan, BSS menunjukkan tingkat institusionalisasi yang lebih tinggi dengan memiliki SOP terstandarisasi, sistem sanksi pengurus, dan kerja sama formal dengan lembaga keuangan. Sementara penelitian Nugroho et al. (2024) menemukan bahwa bank sampah meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat, penelitian ini menambahkan dimensi temporal dengan menunjukkan bahwa konsistensi selama lebih dari 12 tahun hanya mungkin melalui strategi sosialisasi yang berkelanjutan dan tidak episodik.

Temuan menarik dari analisis NVivo 15 adalah bahwa strategi sosialisasi dan edukasi tidak hanya mendominasi dari sisi intensitas, tetapi juga menjadi prasyarat keberhasilan strategi lainnya. Tanpa partisipasi masyarakat yang terjaga melalui edukasi berkelanjutan, pendapatan dari penjualan sampah akan menurun, kemitraan dengan pengepul menjadi tidak optimal, dan inovasi layanan tidak akan memiliki penerima manfaat yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ekosistem bank sampah berbasis masyarakat, faktor sosial edukasi dan ekonomi bersifat fundamental yang mendahului faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis strategi keberlanjutan Bank Sampah Sekumpul menggunakan metode kualitatif deskriptif berbantuan NVivo 15. Berdasarkan hasil coding, visualisasi hierarchy chart, dan triangulasi sumber, ditemukan bahwa BSS menerapkan lima strategi utama yang bersifat adaptif dan saling melengkapi: sosialisasi dan edukasi, manajemen keuangan, optimalisasi peran pengurus, kemitraan eksternal, serta adaptasi dan inovasi layanan. Analisis Hierarchy Chart NVivo 15 secara konsisten menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi merupakan strategi yang paling dominan dan menjadi fondasi bagi strategi-strategi lainnya.

Keberlanjutan BSS selama lebih dari dua belas tahun tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh sinergitas kapasitas sosial (partisipasi dan kesadaran masyarakat), kapasitas kelembagaan (pengelolaan organisasi dan SDM), dan kapasitas kolaboratif (jejaring kemitraan lintas sektor). Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan bank sampah di Indonesia: bahwa program bank sampah yang berkelanjutan memerlukan investasi jangka panjang pada aspek pembinaan masyarakat, bukan sekadar penyediaan infrastruktur fisik atau insentif ekonomi semata.

Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada: (1) pengelola bank sampah, untuk memperkuat konsistensi sosialisasi dan edukasi serta mengadopsi teknologi digital dalam operasional; (2) pemerintah daerah, untuk memberikan dukungan sarana operasional yang berkelanjutan dan mengintegrasikan bank sampah ke dalam kebijakan pengelolaan sampah perkotaan secara sistematis; dan (3) peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan mixed methods yang mengukur dampak kuantitatif strategi keberlanjutan bank sampah berbasis masyarakat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. John Wiley & Sons.
- Burhanuddin. (2021). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Semabung. *Jurnal Tambora*, 5(2), 45–53.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). *Pengelolaan Sampah*. Institut Teknologi Bandung Press.

- Fadilah, D. T., Nopianti, N., & Lisnawati, W. (2025). Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Ciamis. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6742–6748.
- Faridah, S. N., Santosa, A. R., & Marsingga, P. (2024). Peran WWF Indonesia dalam pengurangan polusi plastik melalui program Plastic Smart Cities di Jabodetabek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 36363–36368.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Hajam, Y. A., Kumar, R., & Kumar, A. (2023). Environmental waste management strategies and vermi transformation for sustainable development. *Environmental Challenges*, 13, 100747. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2023.100747>
- Hartanto, B., & Setiawan, D. (2023). Aplikasi Triple Bottom Line dalam mengukur keberlanjutan program bank sampah. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 10(2), 134–149.
- Hasibuan, N. S., Suryani, F., & Siagian, H. P. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAPANGAMBEI MANOKTOK HITEI*, 4(1), 97–102.
- Hidayat, N. (2025). Implementation of Waste Management Policy at Waste Banks in Palembang City: A Case Study of Sakura Waste Bank. *Jurnal Inovasi Pembangunan*.
- Kadarsah, A. (2023). Meningkatkan pengetahuan pengolahan sampah plastik bagi karyawan dan nasabah Bank Sampah Sekumpul Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 427–435.
- Muldani, I. F., & Rahmat, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan program bank sampah di Graha Roda Mutiara, Cikupa. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3(1), 15–22.
- Mustafirin, A. R., & Sidiq, J. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 305–319.
- Nugroho, I., Suryanto, H., & Latif, M. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Journal of Governance Innovation*.
- Pamilutsih, K., Widodo, B., & Prasetyo, A. (2020). Tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. *JSKPM IPB*.
- Puspita, M. (2023). Strategi keberhasilan pengelolaan sampah Kota Bandung melalui bank sampah. *Jurnal Dimensi*, 2(1), 33–42.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Safitri, D., & Rahaju, T. (2019). Kemitraan dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 115–123.
- Santoso, S., Wulandari, R., & Putri, A. (2025). Makna dan strategi pengelolaan sampah oleh komunitas bank sampah di Perumahan Bhakti Persada Indah. *Jurnal Media Akademik*.
- Sari, M., & Wahyuni, T. (2021). Partisipasi sosial dalam pengelolaan lingkungan hidup: Perspektif Soerjono Soekanto. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 6(1), 34–50.
- Stefany, I., & Rahmawati, I. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(1), 85–96.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T., Dewi, N. P., & Arsifatika, N. (2025). Bank sampah Maju Lestari menjadi solusi alternatif pemberdayaan pengelolaan sampah mandiri. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 75–88.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Ekonisia.

- Syafruddin, Suprianto, & Pamungkas, B. D. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui pembentukan bank sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)*, 3(2), 160–168.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Widyarsana, I. M. W., & Khairunnisa. (2025). Analisis keberlanjutan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R di Balikpapan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Yuliwati, E., & Yusmartini, E. S. (2022). Ekonomi sirkular dalam konsep pengelolaan sampah 5R: riset dan implementasi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 4, 1–5.